

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika berasal dari bahasa latin dari kata Yunani *mathematike* berarti mempelajari. Matematika adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang didalamnya mempelajari tentang perhitungan angka, nilai dan juga besaran dari sebuah perhitungan dan kelipatan (Nisa, 2011). Pembelajaran matematika adalah sebuah kegiatan pengenalan dan pengajaran informasi terkait dengan matematika dari pengajar atau guru kepada siswa sebagai penerima (Gazali, 2016). Menurut Siagian (2017) pembelajaran matematika adalah suatu proses pentransferan pengetahuan materi matematika dengan menggunakan rumus-rumus tertentu untuk memperhitungkan angka atau suatu keadaan. Menurut Nuursya'baani, dkk (2022) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman kepada siswa untuk memenuhi kompetensi pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu dalam melakukan upaya menghadapi suatu kondisi tertentu atau permasalahan (Yanuardi, Hartoyo, & Nursangaji, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan pemecahan masalah menjadi bagian dari keterampilan yang harus dimiliki untuk menghadapi masalah di kondisi lingkungan tertentu. Namun kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa dalam jenjang pendidikan saat ini masih tergolong rendah sehingga perlu adanya peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Ivane, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa masih rendah dilihat dari tingkat kepercayaan yang dimiliki. Kemudian dalam penelitian (Mariane & Susanti, 2019) pemecahan masalah yang dimiliki siswa dalam materi program linier pada siswa Sekolah Menengah Atas kelas XI memiliki presentasi yang rendah hal ini diakibatkan karena kemampuan pemilihan langkah dan strategi yang salah dan masih banyak kekeliruan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat kita lihat bahwa faktor penyebab kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa rendah yaitu karakter percaya diri dan strategi penyelesaian masalah yang masih tergolong kurang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut Nurhayatun (2021) kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa mempengaruhi hasil penyelesaian soal yang dihadapi. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi memiliki tingkat keberhasilan dalam pemecahan masalah yang tinggi (Sari, 2011). Berdasarkan dengan pemaparan terkait dengan taraf kemampuan masalah siswa yang rendah serta berbagai faktor yang mempengaruhi, maka kita bisa melihat bahwa sangat penting untuk membangun karakter percaya diri dan penentuan strategi yang baik bagi siswa di kelas. Karena hal ini akan mempengaruhi hasil pencapaian belajar siswa dalam pembelajaran. Peneliti merasa sangat tertarik untuk mengulas lebih dalam lagi terkait berbagai informasi mengenai permasalahan tersebut. Oleh karenanya, dalam penelitian ini dilakukan observasi awal.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Cirebon dengan cara melihat hasil kinerja siswa dalam memecahkan masalah melalui soal ulangan harian dan juga soal Ujian Tengah Semester (UTS). Hasil dari observasi ini kemudian melalui proses analisis data penilaian soal penyelesaian siswa yang dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan secara menyeluruh. Hasil observasi menunjukkan dari jumlah 35 siswa hanya terdapat 10% siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik 15% siswa memiliki strategi penyelesaian yang baik dan 12% siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ansori, Endang, & Yusuf, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam pembelajaran matematika mempengaruhi strategi penyelesaian soal. Diperkuat oleh pemaparan (Azmah, 2018) yang menyatakan bahwa pemilihan strategi pemecahan masalah yang dimiliki siswa didasari oleh analisis serta kepercayaan diri yang mendorong siswa untuk memilih langkah penyelesaian.

Selain itu ada beberapa faktor yang nampak mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa lainnya seperti karakter berani menerima tantangan dan pantang menyerah. Siswa dengan karakter berani menghadapi tantangan akan merasa biasa saja saat menyelesaikan soal dibandingkan siswa yang tidak mau menerima tantangan yang akan merasa ketakutan dan pusing (Yanuardi, Hartoyo, & Nursangaji, 2018). Dalam penyelesaian soal dengan uraian solusi yang panjang, siswa dengan karakter pantang menyerah akan menyelesaikan pemecahan soal tersebut hingga menemukan solusi yang benar sedangkan siswa dengan karakter mudah menyerah akan membiarkannya dan meninggalkannya (Resmiati & Hamdan, 2018). Diperkuat dalam penelitian (Susilowati, 2018) kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh karakter pantang menyerah dan berani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa diantaranya karakter kepercayaan diri, karakter pantang menyerah, berani menghadapi tantangan, dan pemilihan strategi penyelesaian. Karakter yang menjadi faktor-faktor kemampuan pemecahan masalah yang disebutkan sebelumnya masuk dalam karakter *entrepreneur*.

Karakter *entrepreneur* yang dimiliki siswa akan meningkatkan kepercayaan diri yang ada dalam diri setiap siswa serta keyakinan siswa dalam menguraikan penyelesaian masalah yang dihadapi (Endramawati, 2019). Selain itu, menurut Ansori, dkk (2021) karakter *entrepreneur* dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Dengan karakter *entrepreneur* yang baik akan mendorong siswa untuk senantiasa berkreasi dan berinovasi dalam menyelesaikan sesuatu masalah pada berbagai kondisi tertentu (Dewi & Ivane, 2022).

Berdasarkan dari beberapa hal yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk melihat lebih dalam kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa berdasarkan kepada karakter *entrepreneur* yang dimiliki pada pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

1.2 Rasionalisasi Penelitian

Rasional penelitian ini dilandasi oleh latar belakang yang telah mendefinisikan beberapa masalah seperti berikut ini:

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa.
Kemampuan pemecahan masalah yang rendah akan menyulitkan siswa dalam pembelajaran.
2. Kepercayaan diri siswa yang rendah.
Dalam proses pembelajaran karakter kepercayaan diri mempengaruhi ruang gerak siswa serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa. siswa-siswi dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik tergolong dalam kategori siswa pintar dan kreatif, sedangkan siswa yang pintar memiliki karakter kepercayaan diri yang baik.
3. Kemampuan pemilihan strategi penyelesaian yang kurang optimal.
Dalam kemampuan pemecahan masalah siswa harus memiliki kemampuan pemilihan strategi yang baik. Pemilihan strategi ini akan memudahkan siswa dalam menemukan solusi penyelesaian.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat kita lihat bahwa kemampuan pemecahan masalah memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran siswa dikelas. Selain itu karakter siswa dalam pembelajaran seperti karakter kepercayaan diri pemilihan strategi juga salah satu hal penting pendorong kemampuan pemecahan masalah. Untuk menghindari adanya ketidak sinambungan dan kekeliruan dalam penguraian penelitian. Maka dilakukan pembatasan penelitian seperti berikut ini: Materi yang digunakan dalam penelitian ini berfokus kepada Materi Program Linear.

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini berfokus kepada Materi Program Linear.
2. Penelitian ini akan menjelaskan terkait dengan kemampuan pemecahan masalah yang dilihat dengan karakter *Entrepreneur* dengan kategori kemampuan Tinggi, Sedang, dan Tinggi.

Untuk dapat memudahkan peneliti dalam mengobservasi dan pengambilan data, maka Peneliti ini juga menggunakan beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan (Lestari & Yudhanegara, 2017) sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan
2. Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis
3. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah
4. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah

Selain menggunakan indikator terkait dengan kemampuan pemecahan masalah, dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa indikator karakter *entrepreneur* seperti berikut (Rimadani & Murniawaty, 2018):

1. Kemampuan melihat peluang dan menganalisis permasalahan.
2. Karakter percaya diri.
3. Strategi pemilihan langkah dan solusi penyelesaian.
4. Mengevaluasi hasil kerja dan menarik kesimpulan.
5. Perbaikan masalah serta resiko kegagalan yang terjadi.
6. Karakter pantang menyerah.

1.3 Urgensi/Kebaharuan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yanuardi, Hartoyo, & Nursangaji, 2018) menjelaskan bahwa pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika pada materi program linear dilakukan dengan melalui metode penelitian soal biasa melalui indikator kemampuan pemecahan masalah. Namun pada penelitian (Ansori, Endang, & Yusuf, 2021) terkait dengan analisis kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika ditemukan faktor bahwa terdapat siswa yang belum mampu memecahkan masalah dengan jawaban lengkap sampai menemui solusi. Sejalan dengan hal tersebut (Endramawati, 2019) menyatakan dalam penelitiannya siswa dengan karakter mudah menyerah tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya sampai menemui solusi

jawaban akhir. Dengan demikian karakter pantang menyerah diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa dalam menghadapi soal matematis. Karakter percaya diri yang tinggi dari siswa akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa (Mariane & Susanti, 2019). Selain itu dengan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi hasil belajar siswa juga akan meningkat (Nurhayatun, 2021).

Dalam penelitian ini menjelaskan lebih dalam terkait dengan karakter pantang menyerah, percaya diri, dan kemampuan pemilihan strategi penyelesaian soal yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan dalam pemilihan strategi penyelesaian dan berani menghadapi tantangan juga akan membentuk mental siswa menjadi lebih kuat dalam menghadapi berbagai jenis soal matematis yang disajikan (Endramawati, 2019). Karakter *entrepreneur* yang telah disebutkan sebelumnya dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini akan menciptakan kebaruan dimana penelitian ini tidak hanya melihat karakter *entrepreneur* yang dimiliki dengan kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian antara indikator kemampuan pemecahan masalah dan karakter *entrepreneur* akan terlihat hubungan dan keterkaitan dalam penyelesaian soal matematis yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dalam penelitian ini membahas lebih dalam dan terperinci terkait dengan hubungan signifikan yang terjalin dari kemampuan pemecahan masalah matematis dengan karakter *entrepreneur*.

1.4 Rumusan Masalah

Sejalan dengan hal yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan rasionalisasi penelitian di atas, maka dalam penelitian ini ditentukan beberapa rumusan masalah yang disusun untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana karakter *entrepreneur* siswa dalam pembelajaran matematika?

2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMK berdasarkan karakter *entrepreneur*?

Selain adanya rumusan masalah dalam penelitian ini juga terdapat tujuan yang diharapkan peneliti bisa dicapai melalui proses penelitian ini. Berikut ini adalah uraian dari tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan karakter *entrepreneur* siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan hubungan kemampuan pemecahan masalah dan karakter *entrepreneur* yang dimiliki siswa.